

**PENGARUH *CLIENT IMPORTANCE*, PERGANTIAN AUDITOR,
SPECIALISASI INDUSTRI KAP, *TIME BUDGET PRESSURE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur,
Utilitas dan Transportasi Periode 2015-2017)**

Amalina Carissa¹⁾, M. Rasuli²⁾, Nanda Fito Mela²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : amalinacarissa6@gmail.com

*The Influence Of Client Importance, Auditor Switching, Audit Firm Industry
Specialization, Time Budget Pressure And Firm Size On Audit Quality
(Empirical Studies On Service Companies In The Infrastructure, Utilities And
Transportation Sectors Listed In The Indonesia Stock Exchange
Period Of 2015-2017)*

ABSTRACT

This study aims to examine how: 1) the influence of client importance on audit quality 2) the influence of auditor switching on audit quality 3) the influence of audit firm industry specialization on audit quality 4) the influence of time budget pressure on audit quality 5) the influence of firm size on audit quality. The sample used in this study consisted of 69 samples of Jasa sector infrastructure, utilities, and transport companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2017. The sample in this study was taken using a purposive sampling method. Data analysis method uses multiple linear regression with the help of a computer program, namely SPSS version 22.0. The results showed that: 1) Client Importance has a positive effect on audit quality with a significant value of 0.039 <0.05 2) Auditor Switching has no effect on audit quality with a significant value of 0.510 >0.05 3) Audit Firm Industry Specialization has a positive effect on significant value of 0.033 <0.05 4) Time Budget Pressure has a positive effect on audit quality with a significant value of 0.040 <0.05 5) Firm Size has no effect on audit quality with a significant value of 0,909 <0.05.

Keywords : Audit Quality, Client Importance, Auditor Switching, Audit Firm Industry Specialization, Time Budget Pressure, and Firm Size

PENDAHULUAN

Kualitas audit berhubungan erat dengan independensi dan kompetensi auditor. Riyatno (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai

suatu hal yang sifatnya abstrak sehingga pengukurannya sulit dilakukan. Kualitas audit sebenarnya merupakan konsep yang subjektif, yang tidak bisa diukur secara akurat, tetapi hanya proksi yang digunakan

untuk membantu konsep seperti itu (Mustofa, 2010). Auditor dalam melaksanakan pengauditan harus memperhatikan kualitasnya. Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian dan pelaporan adanya *fraud* serta salah saji material yang terkandung pada laporan keuangan klien. Audit dengan kualitas baik akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat keputusan (De Angelo, 1981).

Pada bulan Februari tahun 2015 lalu PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (*suspen*) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Adanya kasus seperti itulah yang kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan. Para pengguna jasa KAP tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga dapat tercapainya laporan keuangan audit yang berkualitas karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya

sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebahnya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi auditor (Munajat, 2016).

Pertama, Client Importance didefinisikan sebagai pentingnya keuangan relatif dari klien bagi auditor atau KAP (Kerler dan Brandon, 2010). Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit, terdapat dua argumen. Argumen pertama menyatakan bahwa semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin rendah kualitas audit karena adanya faktor ketergantungan ekonomi (Chi *et al*, 2011). Argumen kedua menyatakan bahwa semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin tinggi kualitas audit karena faktor perlindungan reputasi. Penelitian mengenai *client importance* ini masih jarang dilakukan di Indonesia.

Kedua, Auditor switching yaitu pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dalam melakukan pergantian auditor bisa disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang bersifat wajib (*mandatory*) dan berganti auditor atas keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*) (Udayanti, 2017).

Ketiga, spesialisasi industri KAP. Menurut Arens *et al* (2012) spesialisasi merupakan pentingnya pemahaman mengenai bisnis klien dan industri klien serta pengetahuan tentang operasi perusahaan sangat penting untuk dapat dilakukannya

audit yang memadai. Auditor yang spesialis memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan dan risiko audit pada industrinya (Setiawan, 2011). Dengan adanya pengalaman yang lebih dari spesialisasi industri KAP sehingga dapat meningkatkan kualitas audit laporan keuangan.

Keempat, Time budget pressure merupakan kondisi yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disediakan untuk menyelesaikan pekerjaan pemeriksaan sesuai dengan perikatan yang telah disepakati auditor dengan klien (Nugroho, 2018). Tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit juga sangat mempengaruhi kualitas audit.

Kelima, Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Wijayani, 2011).

TELAAH PUSTAKA

Kualitas Audit

Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam

melakukan pendeteksian dan pelaporan adanya *fraud* serta salah saji material yang terkandung pada laporan keuangan klien. Audit dengan kualitas baik akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat keputusan (De Angelo, 1981).

Client Importance

Klien utama seringkali merupakan klien terbesar yang dimiliki oleh auditor (Chung, 2003, dalam Wahyuni, 2014) dan seringkali auditor akan menghabiskan waktu yang lebih lama dengan pihak klien. Ketika suatu klien dipandang sebagai sumber pendapatan yang berlangsung terus, hal ini secara potensial dapat mengurangi independensi auditor. Auditor akan bekerja dengan klien untuk periode waktu yang sangat lama dan dilakukan berulang-ulang dengan basis tahunan. Auditor akan memandang kliennya sebagai sebuah perusahaan yang berpotensi besar dimasa yang akan datang yang akan terus mempekerjakan mereka. Oleh karena itu auditor akan cenderung melakukan identifikasi terhadap klien.

Pergantian Auditor

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak klien atau perusahaan. *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* membantu mengurangi keterikatan atau hubungan antara klien dengan auditor. Masalah pergantian auditor berkaitan dengan independensi sesuai dengan yang

dinyatakan oleh bahwa dalam mendeteksi laporan keuangan bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor. *Auditor switching* akan mempengaruhi kualitas audit karena pergantian auditor akan tetap menjaga sikap independensi dari auditor (Lee, 2017).

Spesialisasi Industri KAP

Menurut Arens et al (2012) spesialisasi merupakan pentingnya pemahaman mengenai bisnis klien dan industri klien serta pengetahuan tentang operasi perusahaan sangat penting untuk dapat dilakukannya audit yang memadai. Sedangkan menurut Putri dan Wiratmaja (2015) spesialisasi auditor yaitu klien dengan industri serupa sebagian besar diaudit oleh auditor yang sama, hal ini dapat dilihat dari *market share*. Penggunaan jasa auditor spesialis diduga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena auditor spesialis memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bisnis klien sesuai dengan spesialisasinya. Menurut Siregar (2016), auditor dikatakan sebagai spesialis disuatu industri apabila telah mengikuti pelatihan – pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu. Selain itu, auditor yang memiliki banyak pengalaman audit dan terkonsentrasi pada suatu industri tertentu juga dapat disebut sebagai auditor spesialis.

Time Budget Pressure

Time budget pressure atau keterbatasan anggaran waktu merupakan fenomena biasa yang terjadi pada saat dilaksanakannya

pemeriksaan audit oleh auditor (Pierce & Sweeney 2004). Kondisi keterbatasan waktu dan anggaran merupakan kondisi yang harus dapat diantisipasi secara professional oleh seorang auditor pada saat menerima pekerjaan dengan telah mempertimbangkan ruang lingkup pekerjaan dengan waktu dan anggaran yang telah menjadi komitmen antara auditor dengan kliennya (Atiqoh, 2016). Dengan terdapatnya kesesuaian antara ruang lingkup pekerjaan dengan penetapan waktu pemeriksaan dan anggaran yang telah disediakan, maka auditor akan berusaha menyelesaikan pekerjaannya secara efektif tanpa mengurangi sampel pemeriksaan dan tetap mempertahankan kualitas audit (Pratiwi, 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan diklarifikasikan sebagai perusahaan kecil atau besar diatur dalam Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997: Perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan hipotesis Pengaruh *Client Importance* terhadap Kualitas Audit

Atik (2014) membuktikan bahwa *client importance*

berpengaruh pada kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan merupakan klien penting bagi KAP, maka auditor akan semakin berhati-hati dalam menjalankan auditnya karena faktor reputasi. Total asset yang relatif lebih tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, hal ini terjadi karena ketika kegagalan audit pada perusahaan yang memiliki total asset yang relatif tinggi dari perusahaan yang lain atau biasa disebut perusahaan besar maka akan lebih disorot oleh publik daripada perusahaan-perusahaan yang relatif lebih kecil, sehingga reputasi auditor dan KAP itu akan lebih mudah hancur sehingga auditor dan KAP lebih termotivasi untuk memberikan kualitas audit yang tinggi pada klien besarnya.

H2 : Client Importance Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit oleh auditor karena memungkinkan untuk pendekatan yang dapat menyegarkan dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dengan adanya peraturan mengenai kualitas audit memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas audit. Peningkatan kualitas ini didukung dengan asumsi bahwa semakin lama terjalin hubungan baik antara auditor dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor.

H3 : Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit

Menurut Putri dan Wiratmaja (2015) spesialisasi auditor yaitu klien dengan industri serupa sebagian besar diaudit oleh auditor yang sama. Hal ini dapat dilihat dari *market share*. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan dan risiko audit pada industri tersebut. Penggunaan jasa auditor spesialis memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bisnis klien sesuai dengan spesialisasinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah :

H4 : Spesialisasi Industri KAP Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Tekanan anggaran waktu merupakan fenomena biasa yang terjadi pada saat dilaksanakannya pemeriksaan audit oleh auditor. Kondisi keterbatasan waktu dan anggaran merupakan kondisi yang harus diantisipasi secara professional oleh seorang auditor pada saat menerima pekerjaan dengan telah mempertimbangkan ruang lingkup pekerjaan dengan waktu dan anggaran yang telah menjadi komitmen antara auditor dengan kliennya (Arisinta, 2013). Dengan terdapatnya kesesuaian antara ruang lingkup pekerjaan dengan penetapan waktu pemeriksaan dan anggaran yang telah disediakan, maka auditor

akan berusaha menyelesaikan pekerjaannya secara efektif tanpa mengurangi sampel pemeriksaan dan tetap mempertahankan kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit, karena ukuran perusahaan yang besar menginginkan kualitas audit yang lebih baik oleh karena itu perusahaan ini menyewa KAP yang independen dan profesional. Seiring dengan ukuran perusahaan yang selalu mengalami peningkatan, perusahaan besar pasti akan menggunakan jasa auditor dari KAP besar yang independent dan professional untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas (Sinaga & Ghazali, 2012). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru dengan mengunduh laporan tahunan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Unit analisis merupakan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015, 2016, dan 2017. Dari kriteria pemilihan sampel di atas, terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tahun 2015 hingga 2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan serta mencatat data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit diprosikan dengan cara mengukur tingkat akrual diskresioner yang merupakan proksi dari manajemen laba.

Secara detail dengan MJM penentuan discretionary accruals (DA) sebagai berikut:

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$TAit = NIit - CFOit$$

2. Menentukan nilai parameter $\alpha_1 + \alpha_2$ dan α_3 menggunakan Jones Model, dengan formulasi:

$$TAit = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REVit + \alpha_3 PPEit + \epsilon_{it}$$

Untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan asset tahun sebelumnya (Ait-1), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TAit/Ait-1 = \alpha_1 [1 / Ait-1] + \alpha_2 [\Delta REVit / Ait-1] + \alpha_3 [PPEit / Ait-1]$$

3. Menghitung NDA dengan formulasi

$$NDAit = \alpha_1 [1 / Ait-1] + \alpha_2 [\Delta REVit - \Delta RECit / Ait-1] + \alpha_3 [PPEit / Ait-1]$$

4. Menentukan discretionary accruals (DA) dengan cara mengurangi total accrual dengan nondiscretionary accruals dengan formulasi:

$$DAit = TAit - NDAit$$

Client Importance

Pengukuran variabel *client importance* diukur dengan skala nominal, diberi angka 1 jika logaritma natural total asset klien lebih besar dari rata-rata logaritma natural jumlah total asset klien KAP dalam tahun tertentu, dan angka 0.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor menggunakan variabel *dummy*, nilainya hanya diberikan nilai 1 apabila perusahaan berganti auditor,

dan 0 tidak melakukan pergantian auditor.

Spesialisasi Industri KAP

Pengukuran spesialis industri auditor (Mahdi, 2011) adalah penjualan perusahaan yang telah diaudit oleh KAP tertentu dibagi dengan total penjualan perusahaan dalam satu industri. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, jika menunjukkan diatas 15% maka akan diberi angka 1, jika dibawah diberi angka 0.

Time Budget Pressure

Time budget pressure dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit oleh auditor diukur dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma atas total aset perusahaan (Chadegani et al., 2011).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian untuk menjelaskan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai

rata-rata (*mean*), nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS 22.

Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik, baik menggunakan histogram maupun Normal Probability Plot. Uji statistik untuk memperkuat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai $Asymp. Sig. > \alpha$.

Uji Autokorelasi

Singgih Santoso (2005:218) mengemukakan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin Watson (DW test). Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $tolerance < 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu untuk melihat pengaruh antara *client importance*, pergantian auditor, spesialisasi industri KAP, *time budget pressure* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, adapun rumus yang digunakan adalah:

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \epsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif diperoleh sebanyak 69 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (3 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2017) dengan jumlah perusahaan sampel berjumlah 23 perusahaan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

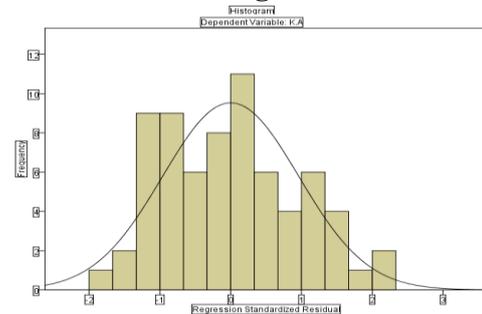
	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
K.A	69	-.57	2.42	-.0412	.32016
CI	69	.00	1.00	.5362	.50234
SWITCH	69	.00	1.00	.2174	.41549
SPECIALI	69	.00	1.00	.2174	.41549
SASI	69	28.00	291.00	81.5652	32.6178
TIME	69	28.00	291.00	81.5652	32.6178
SIZE	69	15.69	38.46	28.3312	3.15642
Valid N (listwise)	69				

(Sumber : Data Olahan, 2019)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan seberapa besar kualitas audit yang dilakukan 23 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2017, kualitas audit terendah sebesar -0,57 dan tertinggi sebesar 2,42. Dengan rata-rata kualitas audit sebesar -0,0412 dengan standar deviasi atau penyebaran data dari jarak penyimpanan yang diukur dari nilai rata-rata sebesar 0,32016.

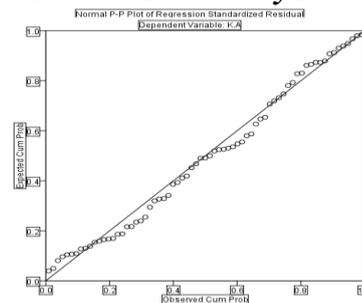
Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas : Grafik Histogram



(Sumber : Data Olahan, 2019)

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas : Grafik Normal Probability Plot



(Sumber : Data Olahan, 2019)

Pada grafik histogram dalam gambar 1 menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada gambar 2 grafik *normal probability plot* menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas: Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07286021
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.068
	Negative	-.048
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber : Data Olahan, 2019)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai sebesar 0,068 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansinya melebihi 0,05.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hasil dari uji Durbin-Watson dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.206	.07570	1.798

a. Predictors: (Constant), SIZE, SWITCH, CI, SPESIALISASI, TIME

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : Data Olahan, 2019)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,798 dan nilai *du* yang diperoleh dari tabel distribusi Durbin-Watson $\alpha = 5\%$ dengan $n = 69$ dan $k = 5$, maka diperoleh nilai *du* sebesar 1,768. Berikutnya nilai $4-du$ (4-1,768) sebesar 2,232. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena du (1,798) < d (1,788) < $4-du$ (2,232).

Hasil Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi disimpulkan tidak ada masalah multikolinieritas adalah apabila memiliki *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2013:106). Selengkapnya hasil pengujian asumsi klasik multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CI	.860	1.162
SWITCH	.909	1.101
SPESIALISASI	.849	1.178
TIME	.797	1.255
SIZE	.632	1.581

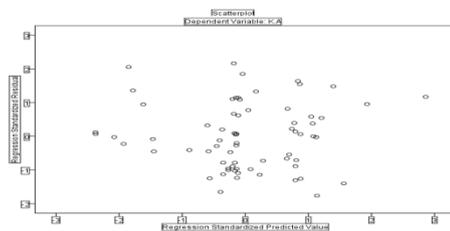
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : Data Olahan, 2019)

Tabel 4 pada halaman sebelumnya menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber : Data Olahan, 2019)

Hasil uji *scatterplot* pada gambar 3 menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk kemudian dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Hasil Teknik Analisis Data

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang terbentuk disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.265	.114		2.332	.023
CI	-.042	.020	-.246	-2.107	.039
SWITCH	.015	.023	.075	.662	.510
SPELIALISASI	-.052	.024	-.255	-2.175	.033
TIME	.001	.000	.254	2.097	.040
SIZE	.000	.004	.016	.115	.909

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : Data Olahan, 2019)

Berdasarkan Tabel 5 persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$KA = \beta_0 + \beta_1 CI + \beta_2 SWITCH + \beta_3 SPELIALISASI + \beta_4 TIME + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

$$KA = 0,265 + (-0,042)CI + (0,015)SWITCH + (-0,052)SPELIALISASI + (0,001)TIME + (0,000)SIZE + 0$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,265 mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh *client importance*, pergantian auditor, spesialisasi industri KAP, *time budget pressure* dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka kualitas audit adalah sebesar 0,265 satuan.
2. Nilai koefisien regresi *client importance* sebesar -0,042. Artinya setiap penambahan *client importance* sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,042 satuan.
3. Nilai koefisien pergantian auditor sebesar 0.015. Artinya setiap penambahan pergantian auditor sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.015 satuan.
4. Nilai koefisien regresi spesialisasi industri KAP sebesar -0,052. Artinya setiap penambahan spesialisasi industri KAP sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu kualitas audit akan menurun sebesar 0,052 satuan.
5. Nilai koefisien *time budget pressure* sebesar 0.001. Artinya

setiap penambahan *time budget pressure* sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.001 satuan.

6. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0.000. Artinya setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.000 satuan.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6
Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.130	5	.026	4.522	.001 ^b
Residual	.361	63	.006		
Total	.491	68			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), SIZE, SWITCH, CI, SPESIALISASI, TIME

(Sumber : Data Olahan, 2019)

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan nilai F hitung sebesar 4,522 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 (5%), maka disimpulkan *client importance*, pergantian auditor, spesialisasi industri KAP, *time budget pressure*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Client Importance* terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan pada Tabel 5 didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,107 dan t_{tabel} sebesar 1,995, berarti

nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05, berarti **Ho ditolak** dan **Ha₁ diterima**. Ini berarti variabel *client importance* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Karena faktor reputasi lebih dominan daripada faktor ketergantungan ekonomi. Ketika perusahaan merupakan klien penting bagi KAP, maka auditor akan semakin berhati-hati dalam menjalankan auditnya karena faktor reputasi.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.8 didapat nilai t_{hitung} sebesar 0,662 dan t_{tabel} sebesar 1,995, berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,510. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih dari 0,05, berarti **Ho diterima** dan **Ha₂ ditolak**. Ini berarti variabel pergantian auditor secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Karena disebabkan audit yang berkualitas mencakup dua dimensi, yaitu kompetensi dan independensi (Siregar dkk., 2011).

Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Kualitas Audit

Tabel 5 didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,175 dan t_{tabel} sebesar 1,995, berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05, berarti **Ho ditolak** dan **Ha₃ diterima**. Ini berarti variabel spesialisasi industri KAP secara

parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin spesialis auditor yang digunakan perusahaan maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin tidak spesialis auditor yang digunakan perusahaan maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Tabel 5 didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,097 dan t_{tabel} sebesar 1,995, berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05, berarti **Ho ditolak** dan **Ha₄ diterima**. Ini berarti variabel *time budget pressure* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Tabel 5 didapat nilai t_{hitung} sebesar 0,115 dan t_{tabel} sebesar 1,995, berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,909. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih dari 0,05, berarti **Ho diterima** dan **Ha₅ ditolak**. Ini berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Karena data yang digunakan oleh peneliti adalah data perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola dan pengendalian intern dan tidak menjadikan ukuran perusahaan salah satu unsur yang

berdampak buruk terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.206	.07570	1.798

a. Predictors: (Constant), SIZE, SWITCH, CI, SPESIALISASI, TIME

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : Data Olahan, 2019)

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,206 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan 20,6% variabel dependen, yaitu kualitas audit. Artinya variabel dependen memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variasi variabel independen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun hasil penelitian ini, yaitu :

- 1) *Client Importance* berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
- 3) Spesialisasi Industri KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 4) *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 5) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya menggunakan 1 variabel dependen dan 5 variabel independen.
2. Tahun pengamatan yang digunakan hanya 3 tahun sehingga belum cukup untuk menentukan bagaimana penilaian kualitas audit.
3. Jumlah sampel perusahaan yang dijadikan obyek penelitian hanya berasal dari satu jenis industri saja (jasa), sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk keseluruhan jenis industri *go public* di BEI.

Saran

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan kualitas audit:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap variabel kualitas audit serta memperluas ruang lingkup penelitian, agar hasil penelitian dapat diperluas.
2. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan menambah periode dan jumlah sampel penelitian serta berfokus pada industri yang lebih banyak.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran masing-masing variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Amalina, Zata Isma Rizki, dan Bambang Suyono. 2016.

Pengaruh *Due Professional Care, Time Budget Pressure, Kompetensi, Motivasi* terhadap kualitas audit. *E- Jurnal STIESIA Surabaya*. Vol. 5. No. 4. Hal: 1-12.

Arens, Elder dan Beasley 2012. *Auditing And Assurance Services. New Jersey: Prentice-hall.*

Atik, Tri Wahyuni. 2014. Pengaruh *Client Importance* dan Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 2. No. 2. Hal: 1-19.

Atiqoh, N. 2016. Pengaruh *Due Professional Care, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2460-0585. *E-Jurnal STIESIA Surabaya*. Vol. 5. No. 2. Hal: 1-16.

Chi, W., Lisic, L. L., and Pevzner, M. 2011. Is eschanced Audit Quality Associated with Greater Real Earnings Maanagement. *Accounting Horizons*, Vol. 25. No. 2. Hal: 1-13.

De Angelo, L.E. 1981. *Auditor size and auditor quality. Journal of Accounting and Economics.*

Febriyanti, dan Mertha. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Kien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7. No. 2. Hal: 142-156.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. Pengaruh Audit Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*. Vol. 3. No. 3. Hal: 1-10.
- Lee, David dan Surakartha, I Made. 2017. "Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN : 2302-8556. Vol. 18. No. 2. Hal: 1-30.
- Mahdi, Safari dan Momeni, Abolfazi. 2011. Impact of Audit Quality on Earnings Management Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66.
- Mustofa, Diana. 2010. *The Impact of Auditor Rotation on The Audit Quality: A Field Study from Egypt. Working Paper. Faculty of Management Technology The German University, Cairo*.
- Nugroho, Lucky. 2018. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Maneksi*. Vol. 7. No. 1. Hal: 1-11.
- Riyatno. 2007. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Earning Respon Coefficient. *Journal of Finance and Business*, 55 (2), pp: 148-162.
- Setiawan, L dan Fitriany. 2011. Pengaruh *Workload* dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.8. No. 1. Hal: 36-53.
- Siregar, Fitriyani, Wibowo dan Viska Anggraita. 2011. Rotasi dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 8. No.1. Hal: 1-20.
- Udayanti, Ni kadek Sri, dan Dodik Ariyanto. 2017. Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP dan *Client Importance* terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. ISSN: 2302-8556. Vol. 20. No. 2. Hal: 60-75.
- Wahyuni, Nur, dan Fitriany. 2012. Pengaruh *Client Importance*, Tenur, dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi 15*. Balikpapan. No. 5. Vol. 15. Hal: 1-10.
- Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching", *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. No.3. Vol. 14. Hal: 1-16.

www.idx.co.id